

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) tahun 2013 memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 18-34 juta. Anak merupakan yang paling rentan terkena demam walaupun gejala yang di alami anak lebih ringan dari dewasa. Dari Departemen Kesehatan RI, frekuensi demam kejadian demam menjadi 15,4 per 10.000 penduduk, survey dari berbagai Rumah Sakit di Indonesia memperlihatkan peningkatan penderita demam. Prevelensi demam di Jawa Tengah dari data yang di peroleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah menunjukkan pada tahun 2016 jumlah penderita demam mencapai 50,422 dan pada tahun 2017 jumlah mengalami penderita demam meningkat menjadi 54,243. Hal ini menunjukkan bahwa penderita demam di Jawa Tengah termasuk tinggi (Kemenkes RI, 2019).

Kompres adalah salah satu metode fisik untuk menurunkan suhu tubuh apabila mengalami demam dengan menggunakan kain atau handuk yang telah di celupkan di pada air hangat, yang di tempelkan pada bagian tubuh tertentu sehingga memberikan rasa nyaman, adapun beberapa metode kompres yang sering digunakan adalah pemberian kompres air hangat, kompres air biasa dan kompres alcohol (Sodikin, 2012). *Tapid sponge* merupakan kombinasi tehnik blok dengan seka. Teknik ini menggunakan kompres blok tidak hanya di satu tempat saja, melainkan langsung di beberapa tempat yang memiliki pembuluh darah besar. Selain itu masih diperlakukan tambahan yaitu dengan memberikan seka di beberapa area tubuh sehingga perlakuan yang di terapkan terhadap klien pada tehnik ini akan semakin kompleks dan rumit dibanding dengan tehnik yang lain. Namun dengan kompres blok langsung di berbagai tempat ini akan memfasilitasi penyampaian sinyal ke hipotalamus dengan lebih gancar. Selain itu pemberian seka dan mempercepat pelebaran pembuluh darah perifer akan memfasilitasi perpindahan panas dari tubuh ke lingkungan sekitar yang akan semakin mempercepat penurunan suhu tubuh (Hamid, 2012).

Demam merupakan suatu kondisi dimana suhu tubuh mengalami peningkatan di atas normal. Seseorang dapat dikatakan demam jika suhu tubuhnya mencapai  $37,5^{\circ}\text{C}$ . Demam pada dasarnya dialami oleh seluruh kalangan usia. Mulai dari bayi sampai orang lanjut usia. Hal ini dapat terjadi karena pada dasarnya demam menunjukkan bahwa mekanisme dalam tubuh berjalan normal dalam melawan penyakit yang menimbulkan reaksi infeksi oleh virus, bakteri, jamur, atau parasite (Sodikin, 2012). Mengatakan bahwa demam menjadi salah satu faktor patologis yang dapat menyebabkan dehidrasi demam dapat menurunkan nafsu makan. Demam merupakan salah satu penyebab terjadinya peningkatan kebutuhan cairan tubuh. setiap kenaikan  $1^{\circ}\text{C}$  kebutuhan meningkat 12% jika suhu  $>37^{\circ}\text{C}$  (Afrah, 2017). Apabila anak mengalami demam sebaiknya dilakukan tindakan seperti memberikan kompres hangat, memberikan lingkungan yang nyaman bagi anak dengan memberikan rasa aman dan nyaman. Membatasi aktifitas fisik yang berat dan memberikan minum lebih banyak dari biasanya (Sodikin, 2012)

Anak merupakan potensi penerus cita-cita bangsa, oleh karena itu perkembangan anak harus mendapatkan perhatian dari orang tua dan juga dari pemerintah, jika anak dipupuk dan dipelihara dengan baik sesuai dengan keinginan dan harapan maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik pula, akan tetapi apabila anak tidak dipupuk dan dipelihara maka anak tidak akan tumbuh dan berkembang sebagai mestinya, pada pertumbuhan dan perkembangan anak sering mengalami kejadian sakit. Kejadian sakit yang dialami anak biasanya akan diikuti dengan beberapa gejala diantaranya adalah demam, demam muncul pada berbagai penyakit infeksi. Demam dapat diartikan sebagai kenaikan suhu tubuh normal (Haryani. 2018). Menurut Hijriani (2019). Adanya pengaruh tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam, karena teknik ini dikombinasikan dengan teknik kompres seka yaitu mengosok-gosokan waslap atau kain di bagian tubuh tertentu sehingga lebih cepat untuk menurunkan suhu tubuh. Teknik *Water Tepid Sponge* ini diberikan pada anak dengan suhu  $38,3^{\circ}\text{C}$  dan di peroleh nilai suhu sebesar  $37,6^{\circ}\text{C}$ , rata-rata penurunan suhu tubuh  $0,64^{\circ}\text{C}$  dengan rentan waktu relative singkat yaitu 15 menit.

Alasan penulis memilih judul *Water Tapid Sponge* yaitu Teknik tepid water sponge berpengaruh terhadap penurunan suhu tubuh karena kompres blok langsung dilakukan di beberapa tempat yang memiliki pembuluh darah besar, sehingga mengakibatkan peningkatan sirkulasi serta peningkatan tekanan kapiler. Tekanan O<sub>2</sub> dan CO<sub>2</sub> dalam darah akan meningkat dan pH dalam darah turun (Hamid, 2011). Tepid water sponge juga dilakukan dengan cara menyeka seluruh tubuh klien dengan air hangat, Teknik kompres tepid water sponge dapat mempercepat vasodilatasi pembuluh darah perifer di seluruh tubuh sehingga pengeluaran panas dari tubuh melalui kulit lebih cepat dibandingkan teknik kompres air hangat yang hanya pada daerah tertentu. (Suntari, 2019). Angka demam di Indonesia masih tinggi 15,4 per 10.000 penduduk. Dan tidak salah nya ibu-ibu menggunakan teknik dengan metode *Water Tapid Sponge* sebagai metode penurunan suhu tubuh pada anak demam usia 1-3 Tahun baik pengertian, manfaat, dan pelaksanaannya. Sehingga diharapkan dapat terhindar dari masalah kesehatan pada bayi, salah satunya adalah demam pada balita.

Luaran yang dapat dihasilkan pada laporan Tugas Akhir ini adalah media *booklet* tentang metode penurunan suhu tubuh pada anak demam usia 1-3 Tahun. Media *booklet* ini berisi tentang pengertian *water tepid sponge*, manfaat *water tapid sponge*, lama waktu dilakukan *water tapid sponge*, persiapan sebelum dilakukan tehnik *water tepid sponge*, dan langkah-langkah melakukan *water tepid sponge* yang baik dan benar. Selain itu dalam media *booklet* juga akan disertai gambar langkah-langkah melakukan *water tapid sponge*.

Alasan penulis menggunakan media *booklet* yaitu agar informasi dapat diterima dan mudah dipahami oleh masyarakat. Judul yang diambil oleh penulis yaitu “Metode Pemberian *Water Tepid Sponge* Terhadap Penurunan Demam Pada Anak Usia 1-3 Tahun”, *Booklet* ini berisikan informasi-informasi penting khususnya pada ibu yang mempunyai balita. Suatu *booklet* isinya harus jelas, tegas, mudah dimengerti dan akan lebih menarik jika *booklet* tersebut disertai dengan gambar. Bentuknya yang kecil menjadikan *booklet* mudah dibawa kemanapun. Selain itu *booklet* yang berisikan tentang informasi-informasi penting disertai gambar ilustrasi sehingga mudah diterima dan dipahami (Pralisaputri, 2016).

Dengan media *booklet* diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat untuk menambah pengetahuan tentang Water Tapid Sponge sebagai upaya menurunkan suhu badan dan dapat menerapkan Water Tapid Sponge secara mandiri khususnya bagi ibu yang memiliki Balita dengan melalui media *booklet*.